

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan-perusahaan di Indonesia perlu meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia, untuk menghadapi tantangan agar dapat bertahan bahkan memenangkan persaingan. Perekonomian Indonesia sekarang ini semakin terbuka dan memaksa perusahaan-perusahaan Indonesia untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan sejenis baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kehadiran suatu industri merupakan bagian yang penting dalam pembangunan ekonomi yang bertujuan meningkatnya taraf hidup masyarakat ke arah ekonomi yang lebih baik (www.kemendag.go.id). Perkembangan industri mebel di Indonesia selama ini tidak lepas dari berbagai kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah. Pemberian kemudahan dalam berinvestasi dan perolehan bahan baku kayu log, mendorong industri furniture semakin berkembang, bahkan industri-industri mebel yang sempat terpuruk dimasa krisis kini mulai bangkit kembali. Sementara itu kebutuhan furniture di dalam negeri juga terlihat cenderung meningkat, sejalan dengan mulai membaiknya bisnis properti di Indonesia.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja usaha. Faktor-faktor tersebut menurut Mangkunegara (2011:12) antara lain: kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan dan motivasi.

Laporan Keuangan merupakan suatu alat gambar kondisi usaha (apakah terjadi kemajuan atau kemunduran), pengambil keputusan yang akurat dan tepat waktu serta pertanggungjawaban pada manajemen serta yang terpenting secara mendasar adalah pemahaman makna laba atau rugi yang diperoleh dari hasil usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat berguna untuk menilai kinerja usaha dan dapat membantu dalam menghadapi permasalahan dalam menjalankan usaha. Sehingga untuk mencapai kinerja usaha yang berhasil salah satu cara adalah dengan melakukan penyimpanan catatan bisnis, pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit baik pembayaran maupun penagihan dari Laporan Keuangan.

Pengusaha mebel yang mempunyai kemampuan menyusun laporan keuangan dengan baik sesuai standar akuntansi keuangan akan lebih bijak dalam menyalurkan dana yang dimiliki untuk memajukan usahanya tersebut dan menjadi data perhitungan dalam menentukan berapa modal yang harus dikeluarkan dan berapa keuntungan yang akan diperoleh. Sehingga untuk mencapai kinerja usaha secara berhasil perlu dilakukan penyimpanan catatan transaksi, pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit dari laporan keuangan.

Selain itu, untuk meningkatkan kinerja perusahaan haruslah memiliki kemampuan manajerial yang efektif guna menunjang keberlangsungan UKM tersebut. Mangkunegara (2011:61) dalam teorinya menegaskan bahwa wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior dapat meningkatkan performansi usaha. Kemampuan manajerial adalah sebagai proses atau kegiatan yang menjelaskan apa yang dilakukan manajer pada operasional

organisasi mereka untuk merencanakan, mengorganisasikan, memprakarsai, dan mengendalikan operasi. Mereka merencanakan dengan menetapkan strategi, tujuan dan memilih arah pindahan yang terbaik untuk mencapai apa yang direncanakan.

Tak kalah pentingnya adalah seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi akan memiliki keinginan yang besar untuk menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya. Sehingga jiwa kewirausahaan akan berbanding lurus dengan kinerja usahanya. Wirausahawan yang sukses adalah orang yang pandai memanfaatkan peluang. Peluang diciptakan dan dibangun dengan menggunakan ide-ide serta kreativitas kewirausahaan. Ide-ide yang ada berinteraksi dengan dunia nyata serta kreativitas kewirausahaan pada suatu titik waktu. Hasil dari interaksi ini adalah sebuah peluang di mana perusahaan baru dapat didirikan.

Wirausaha berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan infrastruktur jalan, serta barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Penyerapan tenaga kerja yang begitu banyak serta perputaran uang yang besar dan cepat tidak mungkin terjadi tanpa adanya peran wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa peran wirausahawan atau masyarakat pengusaha itu sangat penting dalam memicu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi negara.

Selain memiliki jiwa kewirausahaan, kebutuhan lainnya untuk meningkatkan kinerja usaha yaitu dengan memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi dapat dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang

atau keinginan untuk mencurahkan segala tenaga karena adanya suatu tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2011:61). Perusahaan dengan kinerja usaha yang baik adalah perusahaan yang mampu bertahan dalam kondisi pasar yang bergerak dengan cepat.

Banyaknya jumlah industri furnitur di Kabupaten Rokan Hulu khususnya kota Pasir Pengaraian dan Ujung Batu, menjadikan Kabupaten Rokan Hulu memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh khususnya pada sektor industri furnitur. Adapun data pengusaha industri furnitur di kota Pasir Pengaraian dan Ujung Batu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Nama Toko Furnitur Di Kota Pasir Pengaraian dan Ujung Batu

No	Nama Usaha	Alamat
1.	Rumah Furniture	Pasir Pengaraian
2.	Kirman prabot/mebel	Pasir Pengaraian
3.	Raffa mebel	Pasir Penaraian
4.	R3 mebel	Pasir Pengaraian
5.	Makmur perabot	Pasir Pengaraian
6.	Mimi baru perabot	Pasir Pengaraian
7.	Jaya Meubel	Ujung Batu
8.	Mini perabot	Ujung batu
9.	Modern furniture	Ujung batu
10.	Risky perabot	Ujung batu
11.	Yosi mebel	Ujung batu
12.	Mimi perabot	Ujung batu
13.	Asia Rokan ABadi	Ujung batu

Sumber:Disperindag Kabupaten Rokan Hulu, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah toko furnitur di Kabupaten Rokan Hulu khususnya kota Pasir Pengaraian dan Ujung Batu cukup banyak berdasarkan data dari Disperindag tahun 2019. Dengan demikian hal tersebut menggambarkan cukup tingginya tingkat persaingan bisnis dikalangan usahan furniture. Namun, fenomena yang terjadi banyak pelaku usaha yang hanya

mencatat jumlah uang yang diterima/dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli/dijual, dan jumlah piutang atau utang tidak mengikuti pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang sesungguhnya. Sehingga akan menyulitkan mereka dalam mengukur dan membuktikan kinerja usahanya baik atau tidak. Hal ini disebabkan pengusaha UMKM banyak berfokus terhadap kegiatan operasionalnya sehingga pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan seringkali terabaikan.

Kabupaten Rokan Hulu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia, yang dijuluki dengan Negeri Seribu Suluk. Ibu kota Rokan Hulu adalah Pasir Pengaraian yang memiliki jumlah industri atau usaha yang cukup banyak. Wilayah ini terbagi atas 16 Kecamatan dan 153 Kelurahan/Desa. Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau adalah daerah yang saat ini berkembang, baik dalam perekonomian maupun pembangunannya. Potensi di Kabupaten Rokan Hulu cukup kuat untuk mendukung upaya perkembangan industri terutama usaha mebel. Hal ini cukup beralasan terutama di lihat dari status Rokan Hulu, kekayaan dan ragam sumber daya alam yang berada pada wilayah Kabupaten Rokan Hulu, serta yang tak kalah penting adalah ketersediaan infrastruktur (prasarana ekonomi) yang dapat menjamin kelangsungan proses produksi.

Industri mebel adalah industri yang mengolah bahan baku atau bahan setengah jadi dari kayu, rotan dan bahan baku alami lainnya menjadi produk barang jadi, *furniture* yang mempunyai nilai tambah dan manfaat yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis membuat penelitian dengan judul: **Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Kemampuan Manajerial, Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi, Terhadap Kinerja Usaha Toko Mebel Di Kabupaten Rokan Hulu.**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dirumuskan menjadi:

1. Apakah kemampuan menyusun laporan keuangan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja usaha toko mebel di Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apakah kemampuan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap kinerja usaha toko mebel di Kabupaten Rokan Hulu?
3. Apakah jiwa kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja usaha toko mebel di Kabupaten Rokan Hulu?
4. Apakah motivasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja usaha toko mebel di Kabupaten Rokan Hulu?
5. Apakah kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan dan motivasi secara simultan terhadap kinerja usaha toko mebel di Kabupaten Rokan Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan secara parsial terhadap kinerja usaha toko mebel di Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial secara parsial terhadap kinerja usaha toko mebel di Kabupaten Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan secara parsial terhadap kinerja usaha toko mebel di Kabupaten Rokan Hulu.

4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi secara parsial terhadap kinerja usaha toko mebel di Kabupaten Rokan Hulu.
5. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan dan motivasi secara simultan terhadap kinerja usaha toko mebel di Kabupaten Rokan Hulu.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi yang berhubungan dengan ilmu manajemen sumber daya manusia. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu membuka kemungkinan untuk penelitian tindakan lebih lanjut dan mendalam tentang permasalahan sejenis.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan masukan dalam masalah di bidang ekonomi yang berhubungan dengan ilmu manajemen sumber daya manusia serta sebagai saran dalam mengambil keputusan.

3. Manfaat bagi pembaca atau peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi penelitian yang sejenis selanjutnya.

1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Agar tidak ada penyimpangan dalam pembahasan, maka pembatasan masalah yang diberikan penulis adalah data yang digunakan berupa kinerja usaha mebel serta analisis penelitian berfokus pada penggunaan variabel kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan dan motivasi dengan wilayah penelitian pada pemilik mebel tahun 2020 dengan wilayah penelitian di Kabupaten Rokan Hulu khusus pada Kecamatan Rambah dan Ujung Batu.

1.5.2 Originalitas

Penelitian terkait dan hampir sama dengan penelitian ini yang menjadi replikasi adalah Adhitia Nur Muhlisn (2017) yang berjudul pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha (survey pada pengrajin Sentra Rajut Binong Jati Bandung).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha pada pengrajin sentra rajut binong jati Bandung.

Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebasnya. Peneliti menambahkan variabel kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi sebagai variabel bebasnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pembahasan nantinya penulis mencoba memaparkan sistematika penulisan proposal penelitian ini yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang akan digunakan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis yang akan diajukan. Bab ini juga dipaparkan kerangka pemikiran atau model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dikemukakan tentang sejauh mana ruang lingkup penelitiannya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, defenisi operasional, instrument penelitian, terakhir disajikan bagaimana teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Informasi laporan keuangan mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil dan menengah. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (Bank).

Kewajiban penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil dan menengah sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang usaha kecil no. 9 tahun 1995 dalam Undang-undang perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil menengah.

Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku Usaha dalam penelitian ini lebih ditekankan pada kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan tingkat kecerdasan seseorang sehingga orang tersebut akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan selama bekerja, lebih cepat mengembangkan kemampuan diri dan akhirnya mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Kemampuan menyusun laporan keuangan menurut Robbins (2011:56-66) adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah

Menurut Azwar (2012:24) mendefinisikan kemampuan menyusun laporan keuangan sebagai tingkat kemampuan pengalaman seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang akan datang

Menurut Kreitner dan Kinicki (2010:14), kemampuan menyusun laporan keuangan adalah kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.

Parker (2011:44), menyebutkan pengertian bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan sebagai kapasitas rata-rata seorang individu yang dapat dilihat dalam kemampuan individu untuk menghadapi tuntutan kehidupan, dan berhubungan dengan keahlian dalam berfikir skala normal dan rasional.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli, maka dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan sebagai kemampuan untuk melihat hubungan yang relevan diantara objek-objek atau gagasan-gagasan, serta kemampuan untuk menerapkan hubungan-hubungan ini kedalam situasi-situasi yang serupa. Sehingga dengan kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimilikinya, seorang pengusaha dapat menyusun laporan keuangan dengan baik, yang akhirnya kinerja usaha meningkat.

Berikut indikator kemampuan menyusun laporan keuangan menurut Robbins (2011:56-66):

1. Kecerdasan Numerik. Yaitu kemampuan untuk menghitung dengan cepat dan tepat.
2. Pemahaman Verbal. Yaitu kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar.
3. Kecepatan Perseptual. Yaitu kemampuan mengenali kemiripan dan beda visual dengan cepat dan tepat.
4. Penalaran induktif. Yaitu kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah itu.
5. Penalaran Deduktif. Yaitu kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen.

2.2. Kemampuan Manajerial

Dalam menjalankan usahanya, seorang manajer dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan dalam mengelola sumber-sumber yang ada dalam perusahaannya, terutama kemampuan mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam diwujudkan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Winardi (2012:4) menyatakan bahwa kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan

Hampir sama dengan pendapat menurut Siagian (2011:67) bahwa kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian.

Selanjutnya menurut pendapat yang dikemukakan oleh Hunger & Wheelen (2011:452) menyatakan bahwa kemampuan manajerial adalah kemampuan dalam menggerakkan sumberdaya agar dapat mencapai tujuannya dengan tepat, yang terdiri dari keahlian teknis, keahlian manusia dan keahlian konseptual.

Berdasarkan pendapat-pendapat beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa Kemampuan manajerial sangat berperan penting dalam menjalankan kegiatan usaha karena didalamnya telah terdapat hal-hal yang wajib dimiliki oleh wirausahawan. Diantaranya adalah keahlian teknis, keahlian manusia, keahlian konseptual.

Menurut Siagian (2011:67), indikator yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajerial adalah:

1. Perencanaan

Yaitu bagaimana seorang manajer melakukan perencanaan keuangan usahanya setiap tahun agar lebih terarah dan fokus pada tujuan usaha.

2. Pengorganisasian

Yaitu adanya pembagian tugas dan wewenang yang jelas disetiap bagian organisasi.

3. Pengawasan

Yaitu adanya kontrol atau pengawasan yang dilakukan manajer terhadap karyawannya dalam menyelesaikan pekerjaan.

4. Penilaian

Yaitu penilaian kinerja yang dilakukan manajer untuk melihat sejauhmana kinerja yang telah dilakukan oleh karyawannya.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Hunger & Wheelen (2011:452) menyatakan terdapat 3 indikator yang mempengaruhi kemampuan manajerial yaitu :

1. Keahlian Teknis

Keahlian teknis berkaitan dengan apa yang dilakukan dan bekerja dengan sesuatu, terdiri dari kemampuan menggunakan teknologi untuk mengerjakan tugas-tugas organisasional. Keterampilan teknikal memungkinkan orang yang bersangkutan melaksanakan mekanisme yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan khusus.

2. Keahlian Manusia

Keahlian manusia berkaitan dengan bagaimana sesuatu dilakukan dengan bekerja dengan orang terdiri dari kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai sasaran.

3. Keahlian Konseptual Keahlian konseptual berkaitan dengan mengapa sesuatu dilakukan dengan cara pandang orang terhadap organisasi secara keseluruhan, terdiri dari kemampuan untuk memahami kompleksitas perusahaan karena kompleksitas itu dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan.

2.3. Jiwa Kewirausahaan

Menurut Sumarti (2010:24) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah merupakan jiwa yang bisa dipelajari dan diajarkan. Jiwa kewirausahaan seseorang tercermin pada berbagai hal misalnya kemampuan kepemimpinan, kemandirian (termasuk di dalamnya adalah kegigihan), kerja sama dalam tim, kreatifitas, dan inovasi. Proses kreatif dan inovatif erat hubungannya dengan *entrepreneurship* (kewirausahaan).

Berbeda dengan pendapat Prawirokusumo (2010:37) mengemukakan bahwa wirausaha adalah orang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidupnya

Menurut Hartanti (2011:17), jiwa kewirausahaan adalah jiwa yang mampu menciptakan nilai tambah dari keterbatasan dalam upaya menciptakan nilai tambah, dengan menangkap peluang bisnis dan mengelola sumber daya untuk mewujudkannya.

Menurut Baihaqi (2013:24), jiwa wirausaha adalah orang yang memiliki kesiapan mental baik menghadapi keadaan merugi atau untung.

Jiwa kewirausahaan menurut Steers dan Braunstein (2012:45) adalah kemampuan mencapai persyaratan dalam berwirausaha yang efektif dalam suatu usaha ataupun bisnis.

Dari beberapa uraian definisi diatas dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan merupakan jiwa kemandirian seseorang yang kemudian untuk mendapatkan penghasilan dengan membuka usaha yang dihasilkan dari

kreativitas, inovasi dan lain-lain kemudian selalu memiliki optimisme yang tinggi dalam melakukan segala hal.

Indikator kepribadian wirausaha menurut Steers dan Braunstein (2012: 23). Terdiri dari :

1. Percaya diri
2. Optimis
3. Beorientasi tugas dan hasil
4. Berpikir positif
5. Lebih menyukai pekerjaan dengan risiko yang realistis
6. Ingin bekerja pada situasi di mana dapat diperoleh pencapaian pribadi
7. Memiliki pemikiran jangka panjang
8. Menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas dan positif
9. Jujur

Pendapat Sumantri (2010) bahwa orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan yaitu :

1. Percaya diri (yakin, optimis dan penuh komitmen)

Percaya diri dalam menentukan sesuatu, percaya diri dalam menjalankan sesuatu, percaya diri bahwa kita dapat mengatasi berbagai resiko yang dihadapi.

2. Berinisiatif (energik dan percaya diri)

Seorang wirausaha akan selalu berusaha mencari jalan keluar. Mereka tidak ingin hidupnya digantungkan pada lingkungan, sehingga akan terus berupaya mencari jalan keluarnya (berusaha mandiri).

3. Memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan)
Adalah suatu kebutuhan untuk dapat bersaing atau melampaui standard pribadi.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan)
5. Suka tantangan

2.4. Motivasi

Menurut Hasibuan (2011:143) bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Robbins (2012:222) mengemukakan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Menurut Kadarisma (2012: 278), Motivasi adalah penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan baik sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya.

Menurut Siregar (2013:24) mengemukakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang menimbulkan keinginan bagi seseorang atau pekerja, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun yang berasal dari luar untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan dengan rasa tanggung jawab guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi bagi seseorang sangatlah penting dikarenakan jika adanya motivasi seseorang tersebut lebih terdorong untuk melakukan tugas kerjanya.

Menurut Hasibuan (2011:143), indikator yang sering digunakan untuk mengukur motivasi adalah:

1. Semangat kerja

Yaitu semangat yang dimiliki seseorang agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai.

2. Loyalitas kerja

Yaitu rasa bangga yang dimiliki seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukannya.

3. Perasaan bangga tercapainya target

Yaitu sikap puas terhadap pencapaian hasil kerja

4. Kebebasan menyampaikan pendapat

Yaitu kebebasan yang dimiliki seseorang dalam mengekspresikan dirinya.

5. Pengembangan potensi dan kemampuan

Yaitu kebebasan yang dimiliki seseorang dengan menunjukkan kemampuan yang ada dalam dirinya tanpa ada batasan.

Menurut Siagian (2011:138) Indikator Motivasi Kerja adalah :

1. Daya pendorong

Semangat yang diberikan dari perusahaan kepada karyawannya untuk memotivasi karyawan agar kinerja diperusahaan menjadi lebih baik.

2. Kemauan

Dorongan atau keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri, dalam arti mengembangkan segenap bakat dan kemampuan serta meningkatkan taraf kehidupan.

3. Kerelaan

Keiklasan hati dalam setiap tuntutan-tuntutan pekerjaan yang diberikan perusahaan untuk mencapai tujuan *ekspektasi* yang di harapkan perusahaan kepada karyawannya

4. Membentuk keahlian

Kemampuan untuk melakukan sesuatu terhadap sebuah peran yang dimilikinya

5. Membentuk keterampilan

Kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

6. Tanggung jawab

Kesadaran seseorang akan tingkah laku atau perbuatan baik disengaja maupun yang tidak disengaja.

7. Kewajiban

Sesuatu yang harus dilaksanakan setiap orang untuk menyelesaikan setiap tugas-tugas yang sudah diberikan setiap individu / organisasi yang ada diperusahaan.

8. Tujuan

Tindakan awal dari perbuatan rencana agar ketika dilaksanakan bisa mengarah sejalan dengan tujuan serta target yang telah direncanakan sebelumnya.

2.5. Kinerja Usaha

Kinerja adalah istilah umum yang digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode.

Menurut Mangkunegara (2011), kinerja adalah: hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Mulyadi (2012:328), kinerja perusahaan sebagai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan.

Kinerja perusahaan menurut Muhammad (2010:14) diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif dan menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu *previous performance* dan kinerja organisasi lain *benchmarking*, serta sampai seberapa jauh meraih tujuan dan target yang telah ditetapkan.

Kinerja usaha menurut Wibowo (2010:7) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.

Dari berbagai definisi kinerja di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja usaha merupakan *performance* atau penampilan atau hasil kerja seseorang maupun organisasi dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan serta dapat diukur dengan standar yang telah ditetapkan selama periode tertentu.

Menurut Mulyadi (2012:328), keberhasilan kinerja usaha dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

1. Mampu meningkatkan omset dan pelanggan
2. Tidak kesulitan mengembalikan kredit
3. Mampu meningkatkan keuntungan
4. Mampu mengembangkan modal
5. Mampu menjaga kestabilan persaingan bisnis

2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian ini telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Berikut ini adalah matriks penelitian terdahulu :

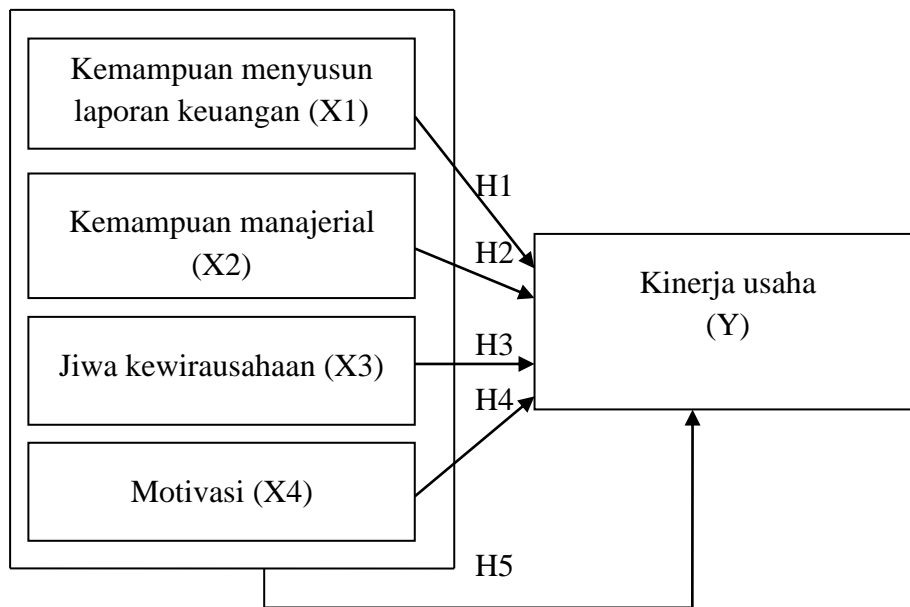
Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil penelitian
Ade Komaludin (2018)	Analisis kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan dan motivasi sebagai faktor penentu kinerja operasional	1. Variabel bebas terdiri dari : kemampuan menyusun laporan keuangan (X1), kemampuan manajerial (X2), jiwa kewirausahaan (X3) dan motivasi (X4) 2. variabel terikat adalah kinerja operasional (Y)	Regrsi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja operasional, sedangkan kemampuan manajerial dan jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional.

Adhitia Nur Muhlisisn (2017)	pengaruh perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial terhadap kinerja usaha (survey pada pengrajin sentra rajut Binong Jati Bandung)	1. Variabel bebas terdiri dari : perilaku kewirausahaan (x1), kemampuan manajerial (X2) 2. variabel terikat adalah kinerja usaha (Y)	Regrsi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4. perilaku kewirausahaan dan kemampuan manajerial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha pada pengrajin sentra rajut binong jati Bandung..
Popi Puji Astuti (2017)	Jiwa kewirausahaan dan motivasi usaha pengaruhnya terhadap kinerja usaha (studi pada pelaku usaha sentra topi cigondewah Bandung)	1. Variabel bebas terdiri dari : Jiwa kewirausahaan (x1), motivasi usaha (X2) 2. variabel terikat adalah kinerja usaha (Y)	Regrsi linier berganda	Dari hasil penelitian baik secara parsial maupun simultan diperoleh hasil terdapat pengaruh yang signifikan jiwa kewirausahaan dan motivasi Kinerja usahaI dengan arah hubungan positif.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.8. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, terdapat beberapa hipotesis diantaranya:

- H₁** : Diduga kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha toko mebel di Pasir Pengaraian.
- H₂** : Diduga kemampuan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha toko mebel di Kabupaten Rokan Hulu.

- H₃** : Diduga jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha toko mebel di Kabupaten Rokan Hulu.
- H₄** : Diduga motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha toko mebel di Kabupaten Rokan Hulu.
- H₅** : Diduga kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan dan motivasi memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kinerja usaha toko mebel di Kabupaten Rokan Hulu.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penyusunan proposal ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada usaha mebel tahun 2020 dengan wilayah penelitian di Kabupaten Rokan Hulu khusus pada Kecamatan Rambah dan Ujung Batu.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Arikunto, 2011:23)

3.3. Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2014:56) populasi adalah wilayah generalisasi, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah usaha mebel yang berada di Kecamatan Rambah dan Ujung Batu yaitu sebanyak 13 usaha mebel.

Menurut Sugiyono (2014:56) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh atau sensus

karena seluruh populasi digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 13 usaha mebel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan hipotesis deskriptif. Data diperoleh dengan melakukan pengumpulan data dengan survey melalui kuesioner. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk mencari pembuktian hipotesis penelitian yang diturunkan dari rumusan masalah penelitian. Output yang dihasilkan dari analisis data dimaksudkan untuk menguji pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja usaha.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tanpa melalui media perantara. Contoh data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden dengan menyebarkan kuesioner pada sampel yang telah ditentukan (seluruh usaha mebel yang ada di Kecamatan Rambah dan Ujung Batu).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut Arikunto (2011:25) kuesioner yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari beberapa orang. Pada

penelitian ini kuesioner disampaikan secara langsung kepada masing-masing responden sesuai dengan persyaratan responden penelitian. Selanjutnya kuesioner yang telah diisi atau di jawab akan diambil oleh peneliti sesuai waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:21) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan judul penelitian maka terdapat empat variabel yang akan diteliti, variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut

Tabel 3.1
Identifikasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1.	Kemampuan menyusun laporan keuangan (X1)	Robbins (2011:56-66) 1. Kecerdasan 2. Pemahaman verbal 3. Kecepatan 4. Penalaran induktif 5. Penalaran deduktif
2.	Kemampuan manajerial (X2)	Siagian (2011) 1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. pengawasan 4. Penilaian
3.	Jiwa kewirausahaan (X3)	Steers dan Braunstein (2012:23) 1. Percaya diri 2. optimis 3. Beorientasi tugas dan hasil 4. Berpikir positif 5. Lebih menyukai pekerjaan dengan risiko yang realistis 6. ingin bekerja pada situasi di mana dapat diperoleh pencapaian pribadi 7. memiliki pemikiran jangka panjang

		8. menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas dan positif 9. jujur
4.	Motivasi (X4)	Hasibuan (2011:143) 1. Semangat kerja 2. Loyalitas kerja 3. perasaan bangga tercapainya target 4. kebebasan menyampaikan pendapat 5. Pengembangan potensi dan kemampuan
5.	Kinerja usaha (Y)	Mulyadi (2012:328) 1. Mampu meningkatkan omset dan pelanggan 2. Tidak kesulitan mengembalikan kredit 3. Mampu meningkatkan keuntungan 4. Mampu mengembangkan modal 5. Mampu menjaga kestabilan persaingan bisnis

Sumber: Robbins (2011), Siagian (2011), Steers dan Braunstein (2012), Hasibuan (2011:143) dan Mulyadi (2012)

Setiap variabel akan diukur dengan menggunakan indikator variabel. Indikator dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2010:34). Selanjutnya jawaban responden akan diberi skor atau nilai dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari:

- a. SS (Sangat Setuju) = Skor 5
- b. S (Setuju) = Skor 4
- c. N (Netral) = Skor 3
- d. TS (Tidak Setuju) = Skor 2
- e. STS (Sangat Tidak setuju) = 1

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2010:54).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini menggunakan model analisis linear berganda dengan menggunakan bantuan SPSS. Rumus regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Kinerja usaha
- a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X=0
- b = Koefisien regresi dari variabel bebas
- X₁ = Kemampuan menyusun laporan keuangan
- X₂ = Kemampuan manajerial
- X₃ = Jiwa kewirausahaan
- X₄ = Motivasi
- e = Error

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi berganda ini bertujuan untuk melihat besar kecil pengaruhnya variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Nilai R² ini berada diantara $0 \leq R^2 \leq 1$.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y, apakah variabel x_1 , x_2 , x_3 , x_4 benar-benar berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi.

Dasar keputusan uji :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk melihat apakah variabel kemampuan menyusun laporan keuangan, kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan dan motivasi berpengaruh Signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap kinerja usaha. Dengan kriteria :

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa secara bersama-sama tidak ada pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Y.

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama ada pengaruh X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 terhadap Y.

Untuk membuktikan signifikan atau tidaknya variabel terikat dengan tingkat kepercayaan 95 % dan tingkat kesalahan 5 %